

PENINGKATAN HASIL BELAJAR PKN MATERI HAK DAN KEWAJIBAN MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KOPERATIF NHT (*NUMBERED HEAD TOGETHER*) PADA SISWA KELAS IV SD NEGERI 2 FAJAR MATARAM

Cornelia Rani Saraswati¹, Imam Subari², Deri Ciciria³

^{1,2,3}STKIP PGRI Bandar Lampung

corneliarani7@gmail.com¹, imam_subari@stkipgribl.ac.id², cici201528@gmail.com³

Abstrak: Masalah utama dalam penelitian ini adalah belum maksimalnya perolehan hasil belajar siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar PKN melalui pembelajaran *numbered head together* (NHT) pada siswa kelas IV SDN 2 Fajar Mataram. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subyek penelitian berjumlah 21 siswa. Desain PTK meliputi perencanaan, tindakan & observasi, dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada peningkatan dari rata-rata 7,31 (cukup aktif) pada siklus I menjadi 7,88 (aktif) pada siklus II. Hasil belajar siswa mencapai rata-rata skor sebesar 69,52 pada siklus I dan meningkat menjadi 74,29 pada siklus II. Ketuntasan belajar peserta didik juga mengalami peningkatan dimana pada siklus I persentasenya sebesar 71,43% dan siklus II sebesar 85,71%. Jadi dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *numbered head together* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar PKN siswa kelas IV SDN 2 Fajar Mataram tahun pelajaran 2021/2022.

Kata Kunci: Hasil Belajar PKN, Model Pembelajaran *Numbered Head Together*.

Abstract: *The main problem in this study is that the acquisition of student learning outcomes has not been maximized. This study aims to determine the improvement of Civics learning outcomes through numbered head together (NHT) learning in fourth grade students of SDN 2 Fajar Mataram. This type of research is Classroom Action Research (CAR). The research subjects were 21 students. CAR design includes planning, action & observation, and reflection. The results showed that there was an increase from an average of 7.31 (quite active) in cycle I to 7.88 (active) in cycle II. Student learning outcomes reached an average score of 69.52 in the first cycle and increased to 74.29 in the second cycle. The learning mastery of students also increased where in the first cycle the percentage was 71.43% and the second cycle was 85.71%. So it can be concluded that learning by applying the numbered head together learning model can increase the activity and learning outcomes of Civics for fourth grade students at SDN 2 Fajar Mataram in the 2021/2022 academic year.*

Keyword: *Civics Learning Outcomes, Numbered Head Together Learning Model.*

PENDAHULUAN

Dalam pembelajaran PKN disekolah, siswa mengalami kesulitan belajar yang terlihat dari belum seriusnya siswa dalam memperhatikan guru saat menjelaskan materi di depan kelas karena pelaksanaan pembelajaran masih dominan pada penjelasan satu arah yang dimana hal ini membuat siswa menjadi merasa bosan dalam mengikuti sistem pembelajaran tersebut. Dalam hal ini peran guru dalam

pembelajaran sangatlah penting terutama mengembangkan kemampuan dan keseriusan siswa dalam belajar terutama penggunaan model pembelajaran yang menyesuaikan kebutuhan dari siswa itu sendiri. Disamping itu, pada saat proses pembelajaran berlangsung terkhusus mata pelajaran PKN dikelas, guru sudah memberikan banyak materi pembelajaran tetapi sebagian siswa masih belum begitu memahami dan mengerti dari materi yang

PENINGKATAN HASIL BELAJAR PKN MATERI HAK DAN KEWAJIBAN MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KOPERATIF NHT (*NUMBERED HEAD TOGETHER*) PADA SISWA KELAS IV SD NEGERI 2 FAJAR MATARAM TAHUN AJARAN 2021/2022

diajarkan hanya lewat begitu saja. Hal ini tentu akan memperlambat penjelasan materi-materi berikutnya terutama beberapa pelajaran yang tergabung dalam satuan tema. Hal ini mengindikasikan belum terdorongnya siswa untuk belajar secara mandiri terkait pembahasan dari materi-materi PKN tersebut.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti untuk mengamati aktivitas siswa dalam pembelajaran PKN di SD Negeri 2 Fajar Mataram siswa belum mempunyai semangat belajar dalam mengikuti pembelajaran hal ini dapat dilihat dari beberapa siswa asik bermain dengan temannya sehingga teman lainnya tidak bisa fokus dengan pembelajaran, adanya beberapa siswa yang mengerjakan tugas di jam pelajaran PKN sedang berlangsung. Selain itu, model pembelajaran yang digunakan selama ini dilaksanakan belum terlalu bervariasi. Pembelajaran lebih dominan menggunakan penjelasan secara konvensional sehingga siswa merasa bosan dengan pembelajaran, dan jika ada pertanyaan sesi jawab yang terkadang lebih didominasi para siswa yang pintar saja. Hal ini tentu membuat tidak meratanya kemampuan siswa dalam belajar bersama di dalam kelas. Sudah seharusnya di era kurikulum 2013 saat ini siswa dilibatkan langsung dengan memberikan ruang berfikir aktif untuk mencerdaskan kehidupan bangsa serta menumbuhkan rasa solidaritas yang diberikan baik individu maupun berkelompok.

Suprijono (2015 :6) hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, efektif, dan psikomotorik. Yang harus diingat, hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja. Artinya, hasil pembelajaran yang dikategorisasi

oleh para pakar pendidikan sebagaimana tersebut diatas tidak dilihat secara fragmentaris atau terpisah, melainkan komprehensif.

Sedangkan menurut Winkel dalam Purwanto (2014 :45) hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya. Hasil belajar adalah realisasi tercapainya tujuan pendidikan, sehingga hasil belajar yang diukur sangat tergantung kepada tujuan pendidikannya. Sementara Dimiyati dan Mudjiono (2015 : 3 -5) bahwa hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi belajar dan tindakan. Hasil belajar untuk sebagian adalah berkat tindak guru pencapaian tujuan pengajaran pada bagian lain merupakan peningkatan kemampuan mental siswa.

Thobroni dan Mustofa (2011 : 25) hasil belajar siswa dalam kegiatan belajar memiliki jenis diantaranya yaitu meliputi :

1. Keterampilan
Keterampilan berarti kemampuan menggunakan pikiran, nalar, dan perbuatan secara efektif dan efisien untuk mencapai kreativitasnya secara maksimal.
2. Pengetahuan
Pengetahuan merupakan dasar bagi semua kegiatan belajar. Kegiatan belajar pengetahuan termasuk ranah kognitif yang mencakup pemahaman terhadap suatu pengetahuan, perkembangan kemampuan, dan keteampilan berfikir.
3. Sikap
Sikap merupakan kecenderungan atau predisposisi perasaan dan perbuatan. Sikap tidak hanya merupakan spek mental saja, melainkan mencakup pula aspek respons fisik. Jadi, sikap ini

harus ada kekompakan antara mental dan fisik secara serempak.

Menurut Lie dalam Firdaus (2010:12) pembelajaran kooperatif atau kooperatif learning adalah sistem pembelajaran yang memberi kesempatan kepada anak didik untuk bekerja sama dengan sesama siswa dalam tugas-tugas berstruktur, dimana dalam sistem ini guru sebagai fasilitator.

Menurut Rusman (2014 : 202) pembelajaran kooperatif merupakan bentuk pembelajaran dengan cara peserta didik belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari empat sampai enam orang dengan struktur kelompok yang bersifat heterogen.

Menurut Soekanto dalam Shoimin (2014: 23) mengemukakan maksud dari model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para mengajar dan merencanakan aktivitas belajar mengajar. Hal ini berarti model pembelajaran memberikan kerangka dan arah bagi guru untuk mengajar

Sementara Udin dalam Daryanto (2017:63) mengemukakan model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan tertentu. Model berfungsi sebagai pedoman bagi guru dalam merencanakan dan melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Dengan demikian, satu model pembelajaran dapat menggunakan

beberapa metode, teknik dan strategi pembelajaran sekaligus.

Huda (2013:203) model pembelajaran *numbered head together* merupakan varian dari diskusi kelompok yang dipopulerkan oleh slavin pada 1995, Tujuan dari *numbered head together* juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling berbagi gagasan dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat, selain untuk meningkatkan kerja sama siswa, *Numbered Head Together* juga bisa diterapkan untuk semua mata pelajaran dan tingkatan kelas.

Sedangkan menurut Ngalimun (2015:236) *NHT* adalah satu tipe dari pembelajaran kooperatif dengan sintak, pengarahan, buat kelompok heterogen dan tiap siswa memiliki nomor tertentu, berikan persoalan materi bahan ajar (untuk tiap kelompok sama tapi untuk tiap siswa tidak sama sesuai dengan nomor siswa sama mendapat tugas yang sama) kemudian bekerja kelompok, presentasi kelompok dengan nomor siswa yang sama sesuai dengan masing-masing sehingga terjadi diskusi kelas, kuis individual dan buat skor perkembangan tiap siswa, umumkan hasil kuis dan beri *reward*.

Pendidikan kewarganegaraan (PKn) disekolah dasar ada pada lampiran Permendiknas No. 22 Tahun 2006, dalam lampiran tersebut dikemukakan bahwa mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada membentuk warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh pancasila dan UUD 1945. Sedangkan tujuan jelasannya adalah agar peserta didik

PENINGKATAN HASIL BELAJAR PKN MATERI HAK DAN KEWAJIBAN MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KOPERATIF NHT (*NUMBERED HEAD TOGETHER*) PADA SISWA KELAS IV SD NEGERI 2 FAJAR MATARAM TAHUN AJARAN 2021/2022

sekolah dasar memiliki kemampuan seperti : berfikir secara kritis dan rasional sejak dini, berpartisipasi aktif dan bertanggung jawab dalam kegiatan masyarakat, berkembang secara positif dan membentuk diri berdasarkan karakter masyarakat Indonesia, berinteraksi dengan bangsa lain dan mampu memanfaatkan teknologi sebaik-baiknya (Erviana dan Dewi, 2021 : 2).

Menurut Maulana (2020 : 24) Pendidikan kewarganegaraan (PKN) merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan dalam pendidikan formal untuk membina sikap dan moral peserta didik agar memiliki karakter dan kepribadian yang positif sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Sementara Rahayu Ani (2019 : 1) pendidikan kewarganegaraan adalah studi tentang kehidupan kita sehari-hari, mengerjakan bagaimana menjadi warga negara yang baik dan menjunjung tinggi nilai-nilai Pancasila yang merupakan dasar negara Indonesia.

Muzaki (2016 : 20) berdasarkan Permendiknas No.22/2006 tentang Standar Isi Kurikulum Nasional, tujuan Pembelajaran PKN di SD siswa memiliki kemampuan sebagai berikut.

- 1) Berfikir secara kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan
- 2) Berpartisipasi secara aktif dan bertanggung jawab, dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, serta anti-korupsi
- 3) Berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter-karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lainnya.

- 4) Berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam peraturan dunia secara langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.

METODE

Penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik menurut Suharsimi Arikunto (2019 :1) penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang memaparkan terjadinya sebab-akibat dari perlakuan, sekaligus memaparkan apa saja yang terjadi keka perlakuan diberikan, dan memaparkan seluruh proses sejak awal pemberian perlakuan sampai dengan dampak dari perlakuan tersebut. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa penelitian tindakan kelas (PTK) adalah jenis penelitian yang memaparkan baik proses maupun hasil yang melakukan PTK dikelasnya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Untuk memperoleh informasi yang valid dari pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini, maka teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Tes

Muzaki (2016 : 34) tes untuk mengukur kemampuan siswa dalam aspek kognitif, atau tingkat penguasaan materi pembelajaran. Tes ini digunakan untuk mengukur tingkat keberhasilan hasil belajar siswa sehubungan dengan pokok bahasan yang telah dipelajari siswa dengan standar hasil belajar yang sesuai dengan KKM pada mata pelajaran PKN. Teknik yang digunakan berupa soal, dimana peserta didik diminta untuk mengerjakan soal sesuai dengan materi yang sudah dipelajari. Tes tertulis yang dilakukan dalam

setiap akhir siklus untuk mengukur kemampuan hasil belajar PKn siswa.

b. Observasi

Muzaki (2016 : 34) observasi adalah pengalaman dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Metode observasi digunakan untuk mengamati aktivitas siswa. Peneliti sebagai observer merupakan kolaborator untuk mengamati siswa selama mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan model *numbered heads together* (NHT).

c. Dokumentasi

Muzaki (2016 : 35) dokumentasi adalah teknik pengambilan data untuk mendapatkan dokumentasi oleh pihak sekolah berupa daftar hadir peserta didik, daftar nilai hasil belajar siswa yang dibutuhkan dalam penelitian tindakan kelas ini.

Indikator keberhasilan pada penelitian tindakan kelas IV SD Negeri 2 Fajar Mataram adalah :

1. Peningkatan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 2 Fajar Mataram sebesar dari KKM mata pelajaran PKn dengan memperoleh persentase ketuntasan belajar secara keseluruhan yang mencapai $\geq 80\%$.
2. Indikator keberhasilan pada aktivitas guru dikatakan berhasil apabila sudah mencapai persentase sebesar 80%
3. Indikator keberhasilan pada aktivitas belajar dikatakan berhasil jika rata-rata skor aktivitas siswa setiap siklusnya mengalami peningkatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Aktivitas Belajar Siswa

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan sebelumnya diketahui bahwa

aktivitas belajar siswa meningkat selama pembelajaran dengan baik. Hal tersebut menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *numbered head together* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa khususnya di kelas IV SDN 2 Fajar Mataram. Peningkatan aktivitas siswa dari kegiatan siklus I ke siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.10
Peningkatan Rata-Rata Skor Aktivitas Belajar Siswa Siklus I & Siklus II Kelas IV SDN 2 Fajar Mataram

Siklus I	Siklus II	Peningkatan
Rata-rata	Rata-rata	Rata-rata
7,31	7,88	0,57

Sumber : Pengolahan data oleh peneliti

Berdasarkan tabel di atas diperoleh aktivitas belajar setelah dilakukan tindakan penelitian yang menunjukkan adanya peningkatan aktivitas belajar siswa dari siklus I ke siklus II yang ditunjukkan dengan hasil skor rata-rata yang diperoleh. Keterangan:

a) Aspek Pengamatan

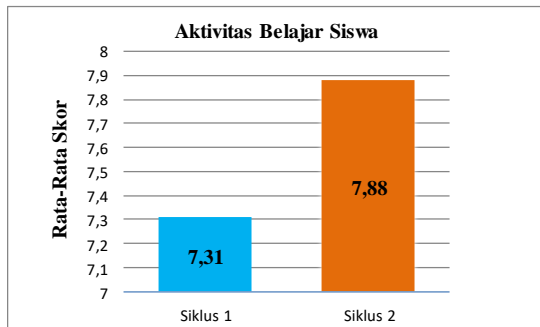
1. Aktivitas Siswa dalam Menjawab Pertanyaan Guru
2. Aktivitas Siswa dalam Menanyakan Materi yang Diberikan
3. Aktivitas Siswa dalam Mengerjakan Tugas (Individu)
4. Aktivitas Siswa dalam Mengerjakan Tugas (Kelompok)
5. Aktivitas Siswa dalam Mencari Sumber Belajar

b) Kriteria Penilaian

- $\geq 8,00$ = Sangat Aktif
 $7,00 - 7,49$ = Cukup Aktif
 $7,50 - 7,99$ = Aktif
 $6,00 - 6,99$ = Kurang Aktif

Perbandingan hasil antara aktivitas belajar siswa siklus I dan siklus II kemudian digambarkan dalam diagram sebagai berikut.

PENINGKATAN HASIL BELAJAR PKN MATERI HAK DAN KEWAJIBAN MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KOPERATIF NHT (*NUMBERED HEAD TOGETHER*) PADA SISWA KELAS IV SD NEGERI 2 FAJAR MATARAM TAHUN AJARAN 2021/2022



Gambar 4.1
Diagram Skor Rata-Rata Aktivitas Belajar Siswa Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan diagram di atas dapat disimpulkan bahwa skor rata-rata aktivitas belajar siswa mengalami peningkatan sebesar 0,57 poin dari siklus I (7,31) ke siklus II (7,88). Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *numbered head together* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas IV SDN 2 Fajar Mataram.

Penggunaan model pembelajaran *numbered head together* dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran, hal ini dikarenakan:

- Melatih kesiapan siswa untuk siap selama proses pembelajaran, hal ini dikarenakan pembelajaran NHT diberikan nomor pada setiap anggota kelompok, sehingga nomor berapapun yang guru sebutkan merupakan perwakilan kelompoknya untuk mempresentasikan jawaban mereka di depan kelas.
- Diskusi yang dilakukan siswa terlaksana secara sungguh-sungguh, dikarenakan setiap anggota kelompok memiliki tanggung jawab yang sama dalam memaparkan hasil diskusinya.
- Memupuk rasa kebersamaan, dikarenakan model NHT tersebut merupakan model pembelajaran yang bersifat kelompok, sehingga kerjasama

tim menjadi penentu keberhasilan dalam pembelajaran.

2. Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada tahap pra siklus, siklus I dan siklus II diketahui bahwa perolehan hasil belajar siswa meningkat dengan baik. Hal tersebut menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *numbered head together* dapat meningkatkan hasil belajar siswa khususnya di kelas IV SDN 2 Fajar Mataram. Peningkatan hasil belajar siswa setiap siklusnya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

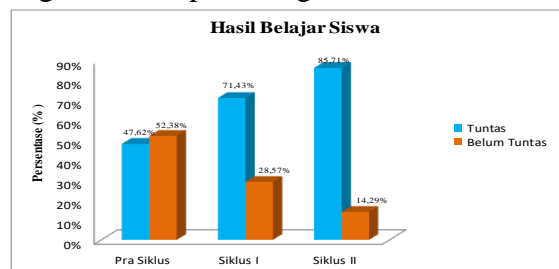
Tabel 4.11
Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II Siswa Kelas IV SDN 2 Fajar Mataram

Hasil Belajar Siswa	Pra Siklus		Siklus I		Siklus II	
	Jml	Persentase	Jml	Persentase	Jml	Persentase
Tuntas	10	47,62%	15	71,43%	18	85,71%
Belum Tuntas	11	52,38%	6	28,57%	3	14,29%
Jumlah	21	100%	21	100%	21	100%

Sumber : Pengolahan data oleh peneliti

Berdasarkan tabel di atas diperoleh hasil belajar sebelum dan sesudah dilaksanakan tindakan penelitian yang menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa yang ditunjukkan dengan hasil tes belajar yang diperoleh.

Adapun peningkatan persentase nilai siswa setiap siklusnya dapat digambarkan pada diagram berikut ini :



Gambar 4.2
Diagram Persentase Hasil Belajar Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan gambar diagram di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian yang guru lakukan baik dari tahap pra siklus, siklus I dan siklus II hasil belajar siswa kelas IV SDN 2 Fajar Mataram menunjukkan peningkatan setiap siklusnya dimana pada tahap pra siklus ketuntasan belajar yang dicapai hanya 10 siswa (47,62%) dengan rata-rata skor 63,33. Setelah menerapkan model pembelajaran *numbered head together* pada siklus I ketuntasan belajar naik menjadi 15 siswa (71,43%) dengan rata-rata skor 69,52 dan diperbaiki lagi pada siklus II sehingga ketuntasan belajar mencapai 18 siswa (85,71%) dengan nilai rata-rata skor mencapai 74,29. Dari hasil penelitian ini terdapat peningkatan hasil belajar dari tahap pra siklus, siklus I sampai dengan siklus II, dan pada siklus II persentase ketuntasan hasil belajar siswa mencapai 80%. Untuk itu pelaksanaan perbaikan pembelajaran dihentikan di siklus kedua karena telah mencapai indikator keberhasilan.

Penggunaan model pembelajaran *numbered head together* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran, hal ini dikarenakan:

- a. Dikarenakan model tersebut merupakan pembelajaran berkelompok dan setiap anggota memiliki tanggung jawab yang sama, sehingga siswa yang pandai dapat mengajari siswa yang kurang pandai.
- b. Terlatihnya siswa dalam menjawab soal yang sebelumnya sudah dikerjakan selama pembelajaran berkelompok dengan terjadinya interaksi secara intens antar siswa.
- c. Terjadinya interaksi antara siswa melalui diskusi/siswa secara bersama dalam menyelesaikan masalah yang

dihadapi, hal ini menjadi motivasi siswa dalam mengerjakan soal-soal yang diberikan guru.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian pada BAB IV, pembelajaran PKn menggunakan model pembelajaran *numbered head together* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas IV SDN 2 Fajar Mataram. Adapun peningkatan tersebut dijelaskan sebagai berikut:

1. Penggunaan model pembelajaran *numbered head together* mampu meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas IV SDN 2 Fajar Mataram. Dalam lembar observasi aktivitas belajar siswa tersebut terdapat lima aspek pengamatan dengan skor yang diberikan 9,8,7, dan 6. Hasil penelitian menunjukkan bahwa skor rata-rata aktivitas belajar siswa mengalami peningkatan dari rata-rata 7,31 (cukup aktif) pada siklus I menjadi 7,88 (aktif) pada siklus II, dimana diperoleh peningkatan skor dari siklus I ke siklus II sebesar 0,57.
2. Penggunaan model pembelajaran *numbered head together* dapat meningkatkan hasil belajar PKn siswa kelas IV SDN 2 Fajar Mataram. Dalam menilai hasil belajar siswa diberikan 10 soal pilihan ganda, jika benar mendapat skor 10 dan salah mendapat skor 0. Setelah diberikan evaluasi, hasil belajar yang diperoleh siswa dari siklus I ke siklus II terdapat peningkatan dan sudah menunjukkan tujuan indikator keberhasilan yaitu sebesar 80%. Pada siklus I persentase ketuntasan belajar sebesar 71,43% dan pada siklus II meningkat sebesar 85,71%, dimana

PENINGKATAN HASIL BELAJAR PKN MATERI HAK DAN KEWAJIBAN MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KOPERATIF NHT (*NUMBERED HEAD TOGETHER*) PADA SISWA KELAS IV SD NEGERI 2 FAJAR MATARAM TAHUN AJARAN 2021/2022

diperoleh peningkatan ketuntasan belajar dari siklus I ke siklus II sebesar 14,28%.

DAFTAR PUSTAKA

Anatasya, Erviana dan Dinie Anggareni Dewi. (2021). *Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan sebagai pendidikan karakter peserta didik sekolah dasar*. Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha, Vol, 9 No.2 291-297. Tersedia (online) di <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPP/article/view/34133> Diunduh tanggal 10 Januari 2022.

Arif Mustofa, Thobrani Muhammad. (2011). *Belajar dan Pembelajaran : Pengembangan Wacana dan Praktik Pembelajaran dalam Pembangunan Nasional*. Jogyakarta : AR-RUZZ MEDIA.

Arikunto, Suharsimi. (2019). *Penelitian Tindakan Kelas. Edisi Revisi*. Jakarta : Rineka Cipta.

Daryanto & Syaiful Karim. (2017). *Pembelajaran Abad 21*. Yogyakarta : Gava Media.

Dimiyati & Mudjiono (2015). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Rineka Cipta.

Firdaus, Muhammad. (2016) *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together (NHT) Ditinjau dari aktivitas belajar siswa kelas VIII SMP*. *Jurnal Formatif*, 6(2), 94. Tersedia (online) di <https://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/Formatif/article/view/942> Diunduh tanggal 10 Januari 2022.

Ngalimun, dkk. (2015). *Strategi dan Model Pembelajaran*. Yogyakarta : Aswaja Pressindo

Huda, Miftahul. (2013). *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Belajar..

Lubis, Maulana A. (2020). *Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan : Peluang dan Tantangan di Era Industri 4.0*. Jakarta : Kencana.

Muzaki, Muhammad. (2016). *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar SISWA PADA Mata Pelajaran PKN Dengan Menggunakan Model Numbered Head Together (NHT) Bagi Siswa Kelas V SDN 1 Nampirejo Batanghari Tahun Pelajaran 2015/2016*. Tersedia (online) di <https://repository.metrouniv.ac.id/id/eprint/3148/1/160.Tar.16%20IAIN%20Metro.pdf> Diunduh tanggal 10 Januari 2022.

Purwanto. (2014). *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Rusman. (2014). *Model-model Pembelajaran:mengembangkan:Men gembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta : Rajawali Pers.

Shoimin, A. (2014). *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta : AR-RUZZ MEDIA.

Suprijono, Agus. (2015). *Cooperative Learning Teori & Aplikasi Paikem*. Yogyakarta : Pustaka Belajar.